

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan kesejahteraan merupakan keinginan mutlak setiap masyarakat. Dalam pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) yang diataranya adalah menjamin semua anak untuk menyelesaikan pendidikan dasarnya, mengentaskan kesenjangan jender pada semua tingkat pendidikan. Pendidikan seseorang tidak bisa hanya berhubungan dengan keluarga, lingkungan sekitar, budaya pendidikan di kalangan masyarakat tersebut. Tetapi Pendapatan, biaya pendidikan, fasilitas yang di berikan pemerintah untuk pendidikan tersebut.

Pendidikan juga merupakan salah satu investasi keberhasilan dalam suatu Negara. Terutama dalam menentukan keberhasilan modernisasi ekonomi (pertumbuhan ekonomi). Terbukti di Negara maju, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi dapat memberikan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi yang lebih baik di banding dengan Negara berkembang dan miskin. Untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi salah satunya diperlukan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh dari pendidikan yang di dapatkan selama bersekolah. Oleh karena itu, masalah pendidikan sangatlah perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Di Negara berkembang, pendidikan terus-menerus digalakkan demi tercapainya suatu Negara yang maju, salah satunya adalah Negara Indonesia. Di Indonesia,

pendidikan merupakan hal terpenting karena dengan pendidikan, masyarakat akan lebih bisa menata perekonomian mereka

Tujuan MDGs tentang pemerataan pendidikan dasar menargetkan semua anak pada tahun 2015, baik laki-laki maupun perempuan akan menyelesaikan pendidikan dasar, tidak ada lagi putus sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah harus bekerja sama dengan seluruh masyarakat Indonesia berusaha agar tahun 2015 tidak ada lagi anak-anak Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan dasar. Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak bisa mengeyam pendidikan karena alasan-alasan tertentu pada beberapa tahun terakhir ini, khususnya daerah plosok desa. Sebagai indikator dalam keberhasilan pemerataan pendidikan dasar dapat dilihat dari tingkat partisipasi murni anak untuk sekolah, rata-rata lama sekolah, dan tingkat atau banyaknya penduduk yang buta huruf. Berdasarkan data di BPS Nasional tahun 2012 menunjukkan bahwa angka partisipasi murni anak usia 7 sampai 12 tahun (SD/Sederajat) pada tahun 2011 sebesar 94,72%, sedangkan anak usia 13-15 (SMP/Sederajat) sebesar 67.62% hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anak sekolah meningkat sebanding tahun 2011 yaitu sebesar 94.37% (SD/Sederajat) dan 67.40% (SMP/Sederajat). Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas sebesar 7.92%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata di Indonesia juga semakin meningkat dari tahun sebelumnya (7.72%). Sedangkan angka buta huruf penduduk usia 15 tahun ke atas menurun yaitu dari 7,42% menjadi 7,09% dari tahun 2010 ke 2011 berarti penduduk di Indonesia yang buta huruf semakin sedikit. Dan di Kabupaten Kediri yang terletak di provinsi Jawa Timur masih banyak masyarakat yang belum mengerti arti penting

pendidikan untuk IPM kabupaten Kediri itu sendiri menurut pendidikanya lihat tabel di bawah ini:

Tabel 1.1.

Tabel HDI/IPM menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010

Kabupaten/kota	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Angka Melek huruf (persen)	Rata-rata lama sekolah (tahun)	Pengeluaran Per kapita disesuaikan	IPM	peringkat
Jawa timur	69.6	88.34	7.24	643.6	71.62	18
Pacitan	71.26	91.58	6.9	631.4	72.07	205
Ponorogo	69.93	85.73	6.68	636.8	70.29	304
Trenggalek	71.62	92.83	7.24	637.1	73.24	148
Tulungagung	71.48	93.55	7.84	631.55	73.34	143
Blitar	70.88	92	7.35	649.38	73.67	129
Kediri	69.66	92.81	7.6	628.59	71.75	220
Malang	68.96	89.55	6.8	634.85	70.54	295
Lumajang	67.17	86.32	6.1	628.6	67.82	408
Jember	62.84	83.48	6.53	626.6	64.95	458
Banyuwangi	67.58	86.32	6.85	631.3	68.89	364
Bondowoso	63.23	76.72	5.54	626.74	62.94	470
Situbondo	63.19	78.24	6.18	633.58	64.26	466
Probolinggo	61.13	78.91	5.57	636	62.99	469
Pasuruan	64.01	89.99	6.34	635.84	67.61	413
Sidoarjo	70.55	97.42	9.84	646.97	76.35	51
Mojokerto	70.19	94.11	7.81	640.19	73.39	140
Jombang	70.09	92.52	7.77	636.99	72.7	174
Nganjuk	68.89	90.48	7.19	631.9	70.76	275
Madiun	68.9	89.53	7.38	625.21	70.18	309
Magetan	71.17	90.54	7.57	637.09	72.72	171
Ngawi	69.91	85.14	6.36	622.75	68.82	369
Bojonegoro	67.15	84.78	6.66	616.11	66.92	433
Tuban	67.78	85.79	6.41	629.13	68.31	391
Lamongan	68.2	87.15	7.19	631.84	69.63	338
Gresik	70.98	94.47	8.53	640.59	74.47	96
Bangkalan	63.32	82.84	5.16	632.41	64.51	464
Sampang	63	66.03	3.95	632.47	59.7	478
Pamekasan	63.99	80.84	6.11	625.49	64.6	462
Sumenep	64.71	78.64	5.63	644.19	65.6	453
Kota Kediri	70.41	97.53	10.2	643.35	76.28	52
Kota Blitar	72.23	97.24	9.72	650.38	77.42	26
Kota Malang	70.32	97.2	10.83	650.75	77.2	30
Kota Probolinggo	70.17	92.49	8.82	650.48	74.33	104
Kota Pasuruan	66.37	96.41	8.85	651.93	73.45	138
Kota Mojokerto	71.56	97.12	9.97	648.01	77.02	34
Kota Madiun	71.01	97.79	10.43	640.32	76.61	38
Kota Surabaya	71.01	98.06	9.95	652.8	77.28	29
Kota Batu	69.44	98.26	8.51	640.75	74.45	99

Sumber : BPS nasional, Pembangunan berbasis gender 2011

Di lihat tabel di atas kabupaten Kediri peringkat 220 masih sangat rendah di bandingkan Kota Kediri yang berada di satu wilayah atau sekariasidenan, Kota Kediri memperoleh peringkat 52 di sini menandakan tingkat pendidikan sangat rendah di Kabupaten Kediri.

Menurut Todaro (2003:436) banyak Negara berkembang mudah dijumpai adanya pendidikan sekolah dasar yang bebas biaya, namun anak- anak dari keluarga miskin, terutama yang berada di daerah pedesaan jarang yang melanjutkan pendidikan mereka hingga tamat dikarenakan mereka harus banyak membolos untuk membantu orang tuanya. Dan di Kabupaten Kediri masih banyak anak yang mengeyam pendidikan hanya lulusan SLTA/Sederajat tidak sampai ke perguruan tinggi adanya data dan informasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri di buktikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1.2.

Jumlah lulusan SLTP, SLTA, SMK, PT Tahun 2007-2011Kabupaten Kediri (Orang)

Tingkat Pendidikan	Tahun				
	2007	2008	2009	2010	2011
Jenjang sekolah					
SLTP	12200	12800	12700	11100	13100
SLTA	3500	3700	3200	4000	3300
SMK	2400	2300	1800	1900	2800
PT	300	200	300	280	250

Data: Dinas pendidikan kab.Kediri tahun 2012

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa banyak lulusan SLTP daripada lulusan SLTA di Kabupaten Kediri tampak masih banyak dapat dilihat dari lulusan SLTP yang masih besar kebanyakan mereka tidak melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi

dan kebanyakan dari mereka berasal masyarakat dari masyarakat yang berada di pelosok desa.

Tingkat pendidikan masyarakat pedesaan pada umumnya masih rendah dimana mayoritas pendidikannya sampai tingkat SD sehingga pengetahuan pendidikan yang mereka ketahui juga terbatas, karena tingkat kesadaran masyarakat di komunitas pedesaan terhadap pendidikan formal masih rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi banyak faktor, mengapa tingkat kesadaran masyarakat di komunitas pedesaan terhadap pendidikan formal masih rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu keadaan ekonomi. Fenomena seperti ini terjadi di Kabupaten Kediri dapat dilihat disalah satu desa di Kabupaten Kediri yaitu Desa Kanyoran Kecamatan Semen Kabupaten Kediri dimana mayoritas masyarakat di Desa ini memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, pendidikan terakhir masyarakat disana adalah mayoritas tingkat SLTP, dengan di buktikan tabel di bawah ini:

Table 1.3.

Jumlah lulusan SD, SLTP, SLTA, PT tahun 2012 Desa Kanyoran Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

	Pendidikan	Jumlah jiwa
A	Tamat Sekolah Dasar / MI	479
B	Tamat SLTP / MTS	650
C	Tamat SLTA / SMK/ MAN	200
D	Perguruan Tinggi	21
E	Lain-lain	—

Sumber: Laporan Tahunan Desa Kanyoran 2012

Tabel di atas dapat di buktikan bahwa di Desa Kanyoran masih banyak yang sekolah hingga jenjang SD/Sederajat dan SLTP/Sederajat. Sehingga mayoritas dari

mereka pada tingkat SLTP, sedangkan yang melanjutkan ke SMA sangatlah minim. Setelah mereka menamatkan pendidikan dari jenjang SLTP mereka membantu orang tuanya bekerja di sawah ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga atau TKI. Padahal di Indonesia telah melaksanakan program wajib belajar 9 tahun di mana program tersebut sudah ada di UUD 1945 pasal 31 ayat 2 yang berbunyi” Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai”. Dan pemerintah Kabupaten Kediri mengeluarkan Peraturan Daerah nomor 13 tahun 2007 tentang penyelenggaran pendidikan yang berisi : a. bahwa pendidikan adalah hak setiap warga Negara yang menjadi kewajiban pemerintah bersama masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. b. bahwa pendidikan harus mampu menjawab berbagai tantangan sesuai dengan perkembangan, tuntutan dan perubahan kehidupan lokal, nasional dan internasional, maka pendidikan di selenggarakan secara terencana, terarah dan berkesinambungan untuk mewujudkan pemertaan dan perluasan akses peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing serta penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik dalam menyelenggrakan dan mengelola pendidikan sebagai satu sistem pendidikan. c. bahwa pendidikan merupakan salah satu urusan wajib yang menjadi wewenang dan tanggung jawab pemerintah daerah, maka perlu pengaturan untuk memberikan kepastian hokum dalam penyelenggaraannya. Dari peraturan pemerintah daerah kabupaten Kediri dan UUD 1945 sangat diwajibkan pendidikan untuk masyarakat untuk kemajuan masyarakat di Negara Indonesia. Dalam kenyataannya peraturan daerah Kabupaten Kediri itu tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di Desa Kanyoran Kabupaten Kediri masih banyak masyarakat tidak

bisa menikmati pendidikan sampai wajib belajar 9 tahun pendidikan menjadi hak setiap masyarakat di karenakan masalah ekonomi dan kurang mengertinya masyarakat tentang arti penting pendidikan tinggi. Disinilah menjadi kesenjangan antara pemerintah daerah dan masyarakat Kabupaten Kediri.

Dengan adanya fenomena di atas maka peneliti mencoba membuat penelitian “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN UNTUK MELANJUTKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DI WILAYAH PEDESAAN (Studi kasus Desa Kanyoran Kabupaten Kediri) ”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah faktor tingkat penghasilan, pendapatan keluarga, biaya pendidikan, fasilitas pendidikan mempengaruhi keputusan melanjutkan SMA di Desa Kanyoran Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
- b. Variabel apa yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan melanjutkan SMA di Desa Kanyoran Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui apakah faktor tingkat penghasilan, pendapatan keluarga, biaya pendidikan, fasilitas pendidikan mempengaruhi keputusan melanjutkan SMA di Desa Kanyoran Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
- b. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan melanjutkan SMA di Desa Kanyoran Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik bagi murid SMA di Desa Kanyoran Kecamatan Semen Kabupaten Kediri..

- a. Manfaat Teoritis:

1. Bagi akademisi:

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Penulis:

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti oleh penulis khususnya dibidang pendidikan.

3. Manfaat Praktis

1. Bagi bank atau lembaga terkait:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait.

- b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pengambil kebijakan baru.

2. Bagi masyarakat umum:

Untuk membantu masyarakat mengetahui tentang hubungan antara variabel-variabel independent (tingkat penghasilan, pendapatan keluarga, biaya pendidikan, fasilitas pendidikan) terhadap variabel keputusan untuk melanjutkan SMA.